BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dampak dari pendirian Taman Digital Balai Kota Padang terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data secara statistik guna memberikan gambaran umum tentang dampak dari pendirian Taman Digital Balai Kota Padang terhadap pendapatan pedagang kaki lima di wilayah tersebut.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Digital Balai Kota Padang, dengan objek penelitiannya yaitu Pedagang Kaki Lima yang ada di sekitar Taman Digital Balai Kota Padang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

C. Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada perbandingan kondisi pendapatan PKL sebelum dan sesudah berdirinya Taman Digital Balai Kota Padang, serta faktor-faktor memengaruhi perubahan pendapatan tersebut. Cakupan wilayah penelitian terbatas pada area di sekitar Taman Digital dan lokasi-lokasi berdagang PKL yang terdampak secara

langsung, sedangkan dari segi waktu, penelitian ini mengambil data yang menggambarkan kondisi pendapatan PKL pada periode sebelum pendirian taman dan setelah taman mulai beroperasi.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

   Data primer yaitu data yang diambil langsung dari lokasi dan masih asli serta masih membutuhkan analisis selanjutnya. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[40]Contohnya yaitu data hasil wawancara langsung, hasil survei, dan kuesioner terhadap responden.

2. Data Sekunder

   Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari objek penelitian, biasanya berupa dokumentasi buku-buku atau jurnal-jurnal yang berkenaan dengan penelitian ini.[41]Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah data pembantu barupa data-data pendukung, jurnal-jurnal, buku-buku, serta lainnya yang berkaitan dengan yang diteliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

[40]Ulfa Yuniati, "Metode Penulisan Laporan KKP," *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 2021, 2013–15.

[41] Wahyu Purnahantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), H.7

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah subjek dan objek yang menjadi tujuan dalam penelitian dan kemudian ditarik kesimpulannya. Agar peneliti lebih terfokus pada penelitiannya, maka peneliti perlu mempertimbangkan cakupan area atau wilayah populasi penelitian.[42] Populasi utama dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang kaki lima yang ada di Taman Digital Balai Kota Padang tersebut.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang di dapatkan dari sampel kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili). Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 53 yang terdiri dari pedagang makanan, minuman dan aksesoris mainan serta penyewa jasa permainan mobil dan motor

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

[42]Sugiyono, *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53.9 (2007), 1689–99.

listrik. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah pedagang yang telah berjualan minimal selama 6 bulan setelah taman didirikan. Sampel ini di pilih untuk keperluan penelitian guna memastikan bahwa responden memiliki pengalaman yang cukup terhadap perubahan lingkungan dan aktivitas ekonomi di sekitar taman. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pedagang kaki lima yang berada di sekitar Taman Digital Balai Kota Padang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode sampling jenuh karena jumlah populasi pedagang kaki lima (PKL) yang berada di sekitar taman digital Balai Kota Padang tergolong kecil, yaitu kurang dari 100 orang. Sampling Jenuh merupakan teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai responden karena dianggap masih memungkinkan untuk dijangkau secara menyeluruh. Dengan demikian, setiap PKL yang berdagang di kawasan tersebut memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi bagian dari penelitian ini. Teknik ini dipilih agar data yang diperoleh lebih akurat dan representatif terhadap kondisi nyata yang terjadi di lapangan, khususnya dalam melihat perubahan pendapatan PKL sebelum dan sesudah pendirian Taman Digital Balai Kota Padang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akuratdalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Kuisioner (Angket)

   Kuesioner adalah salah satu alat penelitian yang sering dimanfaat untuk mengumpulkan data dari para responden atau seringkali dianggap sebagai wawancara tertulis. Kuesioner berisikan serangkaian pertanyaan yang diberikan kepada responden secara langsung maupun tidak langsung, baik itu melalui telepon, komputer, tatap muka, ataupun pos. Teknik mengumpulkan data dengan kuesioner banyak dipilih karena dianggap efisien, cepat, dan murah. Tipe kuesioner terbagi menjadi dua: terbuka yaitu kuesioner yang cara menjawabnya cukup dengan memberikan tanda pada kolom pilihan yang telah disediakan dan tertutup yaitu kuesioner yang cara menjawabnya dengan menuliskan jawaban pada kolom kosong yang disediakan. Kuesioner akan sangat berguna ketika peneliti ingin mengumpulkan data dalam jumlah yang sangat banyak atau ketika informasi yang diinginkan tidak bisa didapatkan secara langsung.

   Menurut Sugiyono (2005), Kuesioner merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara menyediakan sejumlah pertanyaan maupun pernyataan tertulis yang diberikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

kepada responden untuk kemudian dijawab.[43]Sedangkan, menurut Walgito (1987), Kuesioner adalah sebuah daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang bersangkutan dengan penelitian dan harus dijawab oleh para responden/informan.[44]

Dari kedua definisi kuesioner yang dikemukakan oleh kedua ahli, kita dapat menarik kesimpulan bahwa kuesioner pada dasarnya ialah sebuah cara yang bisa dipilih untuk mengumpulkan data yang mana berisi sekumpulan pertanyaan yang bersangkutan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

Kusioner menjadi alat ukur yang efektif apabila variabel yang diukur sesuai dengan pertanyaan yang diberikan. Kusioner akan langsung diberikan kepada Pedagang Kaki Lima di Taman Digital Balai Kota Padang.

2. Observasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang

[43]Sugiyono (2005)Cara Mengolah Data Kuesioner Kuantitatif dan Kualitatif.

[44]Penerapan Sistem et al., "Walgito (1987),Bulletin of Community Engagement," 4.3 (2024).

spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.[45]Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya para pedagang mikro di taman digital untuk menerapkan pencatatan menerapkan metode Laba Kotor sampai pembuatan laporan keuangan bulanan.

Menurut Yusuf (2013:384) kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri, karena peneliti melihat dan mendengarkan objek penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang diamati.[46]Peneliti yang memberi makna tentang apa yang diamatinya dalam reliatas dan dalam konteks yang alami, ialah yang bertanya dan juga yang melihat bagaimana hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang ditelitinya.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah satu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang di buat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

[45]Konsep Sistem, Manajerial Pada, dan Prodi Rekayasa, "Sugiyono (2018:229) jurnal manajer pendidikan," 16.April (2022), 1–3.

[46]prihastini Oktasari Putri, Ika Septi Hidayati, And Rina Febriana, "Yusuf (2013:338) Implementasi Media Pembelajaran Komik Matematika" 8, No. 1 (2023): 1–9.

oleh subjek sendiriatau oleh orang lain. Teknik dokumentasi sendiri dapat diartikan sebagai Teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga yang menjadi objek penelitian.Baik berupa prosedur peraturan peraturan laporan hasil pekerjaan yang di terbitkan di oleh lembaga yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan oleh peneliti diambil dari jurnal, buku, serta penelitian – penelitan terdahulu yang relavan dengan penelitian ini.

G. Intsrumen Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses meneliti suatu fenomena/peristiwa secara sistematis yang ditujukan untuk menemukan dan/atau mengembangkan suatu pengetahuan yang benar. Sebagai suatu kegiatan sistematis penelitian harus dilakukan dengan metode tertentu yang dikenal dengan istilah metode penelitian, yakni suatu cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah tersebut harus didasari ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

Keberadaan instrumen penelitian merupakan bagian yang sangat integral dan termasuk dalam komponen metodologi penelitian untuk melaksanakan suatu kegiatan penelitian, karena instrumen penelitian

merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, dan menyelidiki suatu masalah yang sedang diteliti.

Suatu instrumen yang baik tentu harus memiliki validitas dan realibitas yang baik. Untuk memperoleh instrumen yang baik tentu selain harus diuji cobakan, dihitung validitas dan realibilitasnya juga harus dibuat sesuai kaidah-kaidah penyusunan instrumen.

Sappaile (2007) menyebutkan bahwa Instrumen merupakan suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Instrumen dapat berbentuk tes dan juga dapat berbentuk non tes, namun untuk memperoleh sampel tingkah laku dari ranah kognitif digunakan tes.[47]

H. Variabel Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak pendirian taman digital balai kota Padang terhadap pendapatan pedagang kaki lima dengan melibatkan beberapa variabel kunci.Variabel independen adalah pendirian taman digital Balai Kota Padang**,** yang dilihat sebagai suatu perubahan lingkungan fisik dan social. Variabel ini diukur melalui keberadaan taman yang telah dibangun dan mulai beroperasi, serta

[47]S D N Karangmulya et al., "Sappaile (2007) Revitalisasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar : Pendekatan Inovatif Melalui Teknologi , Permainan Edukatif , Dan Keterampilan Pramuka Di SDN" 01, no. 04 (2024): 121–27.

berbagai fasilitas dan aktivitas yang ada di dalamnya yang berpotensi memengaruhi kondisi sekitar. Sementara itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan pedagang kaki lima (PKL), yang diukur dengan membandingkan rata-rata pendapatan PKL sebelum dan sesudah pendirian Taman Digital Balai Kota Padang tersebut.

Penelitian ini juga memperhatikan faktor-faktor pendukung lain seperti lokasi tempat berdagang, jenis barang dagangan, intensitas kunjungan masyarakat ke taman, serta kebijakan pemerintah daerah dalam menata kawasan tersebut, yang turut memengaruhi hubungan antara kedua variabel utama tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pendirian Taman Digital Balai Kota tersebut memberikan dampak nyata terhadap perubahan pendapatan yang diterima oleh para PKL di sekitar lokasi penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Karena menggunakan data kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode Statistik

yang sudah tersedia.[48] Berikut adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini:

1. Statistik Deskriptif

   Tahap ini peneliti akan melakukan pengujian statistik dengan melihat dampak pendirian Taman Digital terhadap pendapatan PKL. Pengujian menggunakan perhitungan nilai *maximal, minimal, mean dan standard deviation.*

2. Statistik Inferensial

   Statistik inferensial adalah statistik yang menyediakan aturan atau cara yang dapat dipergunakan sebagai alat dalam rangka mencoba menarik kesimpulan yang bersifat umum, dari sekumpulan data yang telah di susun dan diolah. Penelitian akan dilakukan dengan uji hipotesis dengan menggunakan uji beda yang disesuaikan dengan sampel penelitian. Sebelum melakukan uji beda, uji normalitas dilakukan terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan pemilihan uji beda yang digunakan akan ditentukan berdasarkan hasil dari uji normalitas. Data berdistribusi normal menggunakan uji parametric dan data tidak berdistribusi normal menggunakan uji non parametric.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

[48]Sugiono, "Metode Penelitian," *Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 2015, 43

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data di SPSS dapat dilakukan dengan dua metode. Pertama, *Kolmogorov-Smirnov* untuk sampel besar (n > 50). Kedua, *Shapiro-Wilk* untuk sampel kecil (n < 50). Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas sebagai berikut: jika nilai signifikan > 0.05, maka data tersebut terdistribusi normal. Jika nilai signifikan < 0.05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

2. Uji Beda

   a. Uji tpaired

      Paired sampel t-Test merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama, tapi mengalami perlakuan yang berbeda. Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian sebelum dan sesudah. Menurut Widiyanto (2013:35), paired sample t-test merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan.[49]

      Asumsi dasar penggunaan uji ini adalah observasi atau penelitian untuk masing-masing pasangan harus dalam kondisi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

[49]Pengaruh Layanan et al., "Widiyanto (2013:35)Jurnal Pendidikan Dan Konseling" 5 (2023): 248–53.

yang sama. Perbedaan rata-rata harus berdistribusi normal. Varian masing-masing variabel dapat sama atau tidak. Untuk melakukan uji ini, diperlukan data yang berskala interval atau ratio. Yang dimaksud dengan sampel berpasangan adalah kita menggunakan sampel yang sama, tetapi pengujian yang dilakukan terhadap sampel tersebut dua kali dalam waktu yang berbeda atau dengan interval waktu tertentu. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significant 0.05 (α=5%) antar variabel independen dengan variabel dependen.

Dasar pengambilan putusan untuk menerima atau menolak Ho pada uji ini adalah sebagai berikut.

a) Jika nilai signifikan > 0,05 maka Ho diterima atau Ha ditolak (perbedaan kinerja tidak signifikan).
b) Jika nilai signifikan < 0.05 maka Ho ditolak atau Ha diterima (perbedaan kinerja signifikan).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG

Pengujian ini untuk membuktikan apakah sampel penelitian sebelum dan setelah memiliki rata-rata yang berbeda secara signifikan ataupun tidak.

Alasan penulis menggunakan alat analisis ini adalah karena dalam penelitian ini digunakan dua sampel yang berpasangan. Sampel berpasangan ini sebagai sebuah subjek yang sama

namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda, yaitu sebelum dan setelah .

b. Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon adalah metode statistik non-parametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan signifikan antara dua kondisi atau waktu pengukuran pada sampel yang sama, terutama ketika data tidak memenuhi asumsi normalitas. Metode ini terdiri dari dua jenis utama: Uji Wilcoxon untuk Sampel Berpasangan (Wilcoxon Signed-Rank Test) dan Uji Wilcoxon untuk Dua Sampel Independen (Wilcoxon Rank-Sum Test atau Mann-Whitney U Test). Uji Wilcoxon untuk sampel berpasangan, khususnya, digunakan ketika data terdiri dari dua set yang berpasangan, seperti pengukuran sebelum dan setelah perlakuan pada individu yang sama.[50]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

Proses uji dimulai dengan menghitung selisih antara setiap pasangan data, kemudian mengurutkan nilai absolut dari selisih tersebut dan memberikan peringkat pada nilai-nilai ini. Jumlah peringkat untuk selisih positif dan negatif kemudian dihitung dan digunakan untuk menentukan nilai statistik uji.Nilai ini dibandingkan dengan tabel distribusi Wilcoxon untuk menilai

[50]Alfiyyah Salsabila, Umi Salamah, and Diana Nurlaily, "Wilcoxon, Analisis Indeks Kepuasan Pelayanan Di Institut Teknologi Kalimantan Semester Gasal Tahun 2021 Dan 2022 Menggunakan Wilcoxon Rank Test" 2, no. 1 (2024).

signifikansi perbedaan.Uji Wilcoxon tidak memerlukan asumsi distribusi normal, sehingga cocok untuk data yang ordinal atau tidak terdistribusi normal.

Namun, uji ini mungkin kurang efisien dibandingkan dengan uji parametrik pada ukuran sampel yang sangat besar dan hanya berlaku untuk data yang berpasangan atau independen secara langsung.Dengan demikian, Uji Wilcoxon merupakan alat penting dalam analisis statistik, terutama dalam situasi di mana data tidak memenuhi kriteria uji parametrik tradisional.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG